

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena semakin lama seseorang tersebut berkecimpung dalam kesibukannya, maka peluang untuk menenangkan pikiran dengan berwisata menjadi pilihan utama. Oleh karena itu, pariwisata merupakan suatu kebutuhan setiap manusia, Maryani (2011: 1) mengemukakan bahwa:

Pariwisata pada hakikatnya adalah kebutuhan naluri manusia, karena setiap manusia selalu mempunyai minat untuk mengetahui sesuatu (*sense of interest*), memiliki dorongan untuk ingin tahu (*sense of curiosity*), melihat kenyataan (*sense of reality*) secara lebih luas, menemukan (*sense of discovery*) dan menyelidiki (*sense of inquiry*).

Kebutuhan manusia yang telah disebutkan tadi, maka berkembanglah pariwisata di dunia ini. Manusia membutuhkan penyegaran dan menenangkan pikiran salah satunya dengan melakukan perjalanan wisata. Semakin lama manusia atau seseorang melakukan hal yang rutin dijalankan misalnya bekerja, maka kebutuhan melakukan pariwisata pun tinggi.

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan manusia di dunia pada saat ini, sehingga dikembangkan sebagai suatu industri dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan perolehan devisa, bahkan menurut Pitana dan Gayatri (2005: 3) pariwisata “telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara”.

Tidak heran dengan meningkatnya kebutuhan berwisata di dunia ini, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional datang terus menerus menuju berbagai lokasi wisata untuk mengisi waktu luangnya. Seperti yang diungkapkan Pitana dan Gayatri (2005: 4), yaitu:

Jumlah wisatawan internasional senantiasa meningkat secara berlanjut. Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan internasional meningkat dari sekitar 25 juta orang pada tahun 1950, menjadi 476 juta pada 1992, dan pada tahun 2000 angka ini mencapai 698,8 juta orang. Jumlah wisatawan internasional selalu mengalami peningkatan sampai penghujung milenium, dengan peningkatan tertinggi terjadi tahun 2000 adalah 9,7%.

Pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara dalam suatu perjalanan wisata akan meningkatkan perdagangan internasional dan secara langsung akan meningkatkan pendapatan negara yang menerima kunjungan. Apalagi di suatu objek wisata banyak memiliki kemenarikan, maka jumlah wisatawan akan meningkat.

Setiap objek wisata agar tetap menarik perlu pengembangan melalui pengelolaan yang baik. Daya tarik wisata dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti yang dikemukakan oleh Wardianta (2006: 52), yaitu:

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus berubah dan mengalami perkembangan yang sangat cepat, daya tarik dan objek wisata pun harus senantiasa dikembangkan. Supaya tepat dalam setiap langkahnya atau dalam pembuatan kebijakan perusahaan yang dikelolanya maka pengelola pariwisata perlu mengawasi pengembangan pariwisata dengan penelitian pariwisata.

Agar jumlah wisatawan terus meningkat dan tidak mengalami kejenuhan terhadap objek wisata, perlu adanya pengembangan daya tarik salah satunya atraksi wisata. Oleh karena itu pengembangan daya tarik wisata diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak pemerintah, swasta maupun *stakeholder* lainnya.

Kawasan Kabupaten Majalengka yang cenderung dikenal orang kaya akan wisata diantaranya wisata alam, wisata budaya, wisata belanja, ekowisata, wisata kuliner dan wisata minat khusus yang beberapa objek wisata di dalamnya terdapat wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Majalengka. Menurut BAPPEDA dan Dinas Pariwisata, kemenarikan pariwisata di Kabupaten Majalengka berbeda-beda, di wilayah Utara Majalengka terdapat wisata belanja. Di wilayah Tengah Majalengka terdapat agrowisata, sedangkan di wilayah Selatan Majalengka memiliki beberapa objek wisata alam. Dari ke tiga wilayah tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda.

Wisatawan yang datang ke Kabupaten Majalengka tiap tahunnya tidak stabil, kadang naik dan kadang turun. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Majalengka melakukan restrukturisasi Satuan Kawasan Wisata (SKW) dan mengembangkan objek wisata andalan. SKW di Kabupaten Majalengka terbagi menjadi 7 (tujuh), seperti yang dapat dilihat di tabel 1.1. SKW yang sudah dikunjungi wisatawan baru 4 SKW, yang lainnya masih belum. Salah satunya SKW yang belum dikunjungi wisatawan adalah SKW 3 Pancurendang.

Tabel 1.1

Sebaran SKW dan Jumlah Wisatawan Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2011

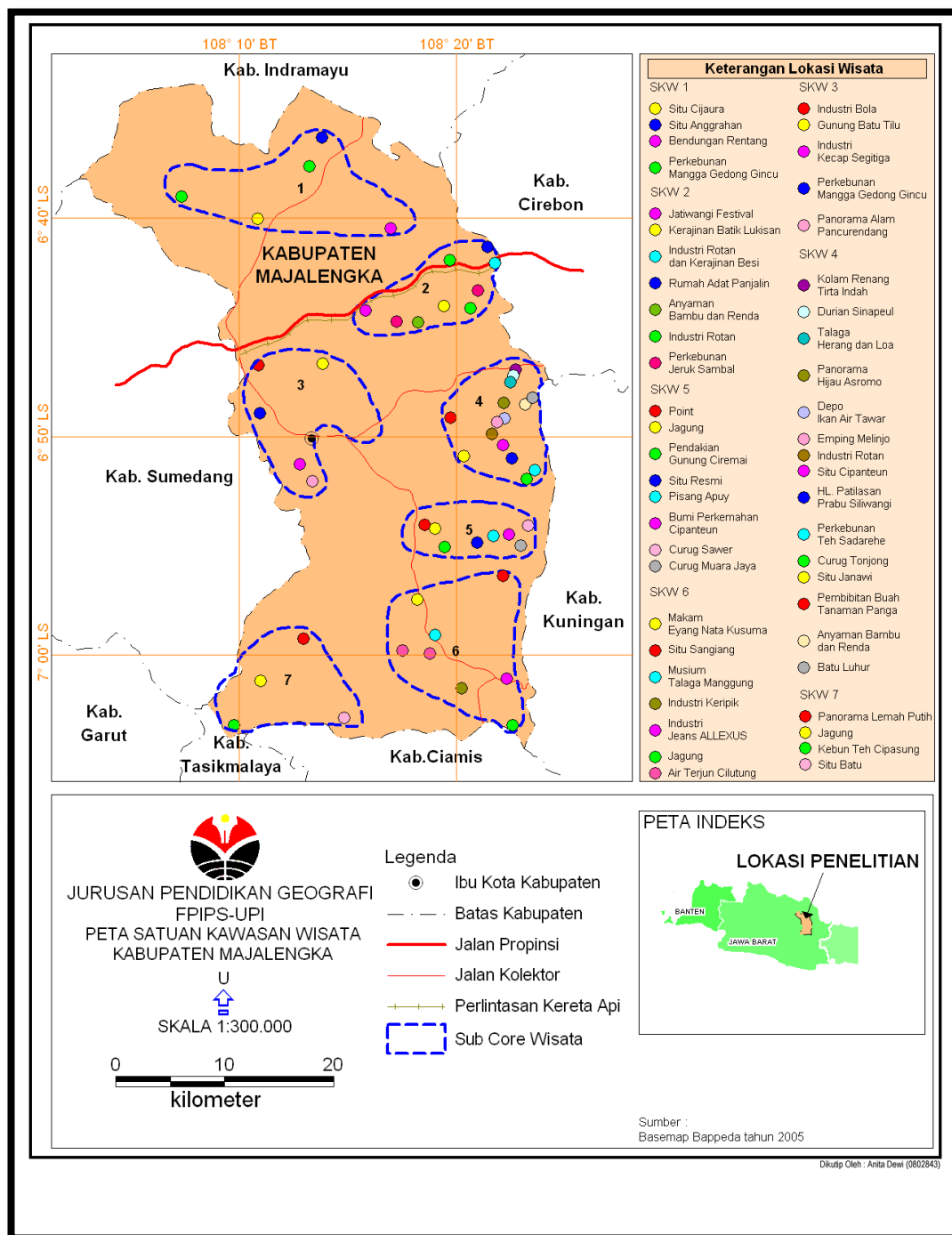
SKW	Jumlah Objek	Jumlah Wisatawan						Peluang
		2009		2010		2011		
		F	%	F	%	F	%	
SKW 1 Wisata Pengairan Bendungan Rentang	5	-	-	-	-	-	-	Agrowisata dan wisata minat khusus.
SKW 2 Jatiwangi Festival Budaya Tradisional	7	-	-	-	-	-	-	Desa wisata, wisata belanja, wisata budaya
SKW 3 Wisata Pancurendang	5	-	-	-	-	-	-	Wisata belanja, wisata alam dan agrowisata
SKW 4 Edu Jabar Park	18	89.346	78,3	80.830	84,2	94.934	90	Wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, ekowisata, agrowisata
SKW 5 Curug Muara Jaya	8	12.918	11,3	11.140	11,6	7.120	6,7	Wisata alam
SKW 6 Obyek Budaya Telaga Manggung	8	4.898	4,3	4.000	4,2	3.435	3,3	Wisata alam
SKW 7 Panorama Lemahputih	4	6.965	6,1	-	-	-	-	Wisata minat khusus
Total		114.127	100	95.970	100	105.489	100	

Sumber: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata 2011 dan RIPPDA 2008&2010 Kabupaten Majalengka

Objek wisata yang berada di SKW 3 ini tersebar di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Cigasong, Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel. Di SKW 3 tersebut terdapat beberapa objek wisata diantaranya objek wisata Industri Kecap Segitiga, Panorama Alam Pancurendang, Perkebunan Mangga Gedong Gincu, Industri Bola

dan Gunung Batu Tilu. Objek yang terdapat di Kawasan Wisata Pancurendang merupakan salah satu wisata andalan yang terdapat di Kabupaten Majalengka dan lokasinya berada di jalur lintas Kabupaten serta tidak jauh dari pusat Kabupaten Majalengka, namun tidak ada wisatawan yang berkunjung ke SKW Pancurendang.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dikaji mengapa SKW 3 tidak dikunjungi oleh wisatawan. Meninjau dari permasalahan tersebut maka penelitian ini berjudul **“PENGEMBANGAN KOMPONEN PARIWISATA PANCURENDANG SEBAGAI KAWASAN WISATA ANDALAN DI KABUPATEN MAJALENGKA”**.



Gambar 1.1

Peta Satuan Kawasan Wisata Kabupaten Majalengka

Anita Dewi, 2012
Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata
Andalan di Kabupaten

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat potensi dan kemenarikan pariwisata yang dapat dimanfaatkan dan dikunjungi wisatawan, tetapi pada kenyataannya berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan BAPPEDA, tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Satuan Kawasan Wisata Pancurendang. Untuk mengungkapkan permasalahan penelitian, maka terdapat beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah aksesibilitas dan fasilitas wisata di objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimanakah kemenarikan objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang?
3. Bagaimanakah peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang Kabupaten Majalengka?
4. Strategi-strategi apakah yang diperlukan untuk mengembangkan Satuan Kawasan Wisata Pancurendang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata di objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang Kabupaten Majalengka.

2. Untuk mengetahui kemenarikan objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang Kabupaten Majalengka.
4. Menganalisis strategi-strategi untuk mengembangkan Satuan Kawasan Wisata Pancurendang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka diharapkan memberikan nilai guna, di antaranya yaitu:

1. Teridentifikasi kondisi sosial yang mendukung berkembangnya kemenarikan objek wisata di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Majalengka.
2. Teridentifikasinya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kemenarikan objek wisata di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Majalengka.
3. Teridentifikasinya peran pemerintah yaitu BAPPEDA dan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan kemenarikan di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Majalengka.
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat sekitar SKW 3 yaitu Kecamatan Majalengka, Kecamatan Cigasong, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel.

5. Sebagai bahan masukan dalam memperdalam ilmu bidang Geografi Pariwisata.
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang terkait dengan topik yang sama.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang diambil berjudul “Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang Sebagai Kawasan Wisata Andalan di Kabupaten Majalengka”. Agar tidak ada kesalahan dalam menafsirkan suatu kalimat, maka perlu dijelaskan beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas menurut Yoeti (2010, 143), yaitu “semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di DTW yang dikunjungi”. Aksesibilitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah kondisi jalan, jenis kendaraan, jarak terhadap jaringan transportasi dan waktu tempuh.

2. Fasilitas

Fasilitas pariwisata menurut UU RI No.10 Tahun 2009 termasuk pada daerah tujuan wisata. Fasilitas wisata yaitu sesuatu yang terdapat di suatu objek wisata. Fasilitas wisata pada penelitian ini antara lain: WC umum, tempat makan dan minum, tempat ibadah, tempat parkir, tempat sampah, akomodasi dan tempat untuk membeli souvenir atau oleh-oleh.

3. Kemenarikan Objek Wisata

Kemenarikan (*Attraction*) menurut (Yoeti, 2010: 21), adalah “sesuatu atraksi yang disuguhkan kepada wisatawan”. kemenarikan objek wisata pada

Anita Dewi, 2012

Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata Andalan di Kabupaten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini berupa objek wisata Industri Kecap Segitiga, Panorama Alam Pancurendang, Perkebunan Mangga Gedong Gincu, Industri Bola dan Gunung Batu Tilu.

4. Satuan Kawasan Wisata (SKW)

SKW adalah daerah yang memiliki luasan tertentu, yang mana di dalamnya memiliki kemenarikan dan fasilitas wisata.

5. Peran Masyarakat

Peran masyarakat merupakan kesediaan dan kontribusi/ sumbangan masyarakat dalam memunjang pengembangan kepariwisataan. Kontribusi dalam penelitian ini adalah bentuk sapta pesona yaitu keaktifan masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, kesejukan dan keindahan, keramahan, ketertiban dan kenyamanan.

6. Peran Pemerintah

Peran pemerintah disini adalah usaha pemerintah dalam hal ini DISBUDPAR dan BAPPEDA dalam menyediakan fasilitas wisata, memperbaiki aksesibilitas dan promosi pariwisata di Kabupaten Majalengka.